

BAB V

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai peran Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi kabupaten Tulungagung dalam mengurangi angka pengangguran di kabupaten Tulungagung. Peneliti akan memaparkan hasil pembahasan dengan mencocokkan data hasil temuan dengan teori-teori yang telah dikemukakan oleh peneliti sehingga memperoleh hasil sebagai berikut :

A. Kondisi Pengangguran di kabupaten Tulungagung

Pengangguran merupakan kondisi dimana seseorang sedang mencari pekerjaan atau tidak mempunyai pekerjaan sedangkan dia dalam angkatan kerja. pengangguran di kabupaten Tulungagung sebenarnya sangat banyak apabila kita melihat jumlah angkatan kerja yang semakin bertambah tetapi lowongan pekerjaan di kabupaten Tulungagung tidak bertambah atau tidak mencukupi kebutuhan pasar.

Namun banyak masyarakat di kabupaten Tulungagung yang bekerja dengan separuh waktu sehingga tidak memenuhi target penghasilan, artinya bekerja tetapi lebih banyak menganggur atau waktu yang digunakan untuk bekerja dalam satu minggu kurang dari 15 jam.

Berdasarkan hasil penemuan peneliti di Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi kabupaten Tulungagung, wawancara dengan beberapa masyarakat dan melihat data sekunder dari BPS. Kondisi pengangguran

dalam angkatan kerja sebanyak 569.310 di kabupaten Tulungagung di dominasi oleh penduduk yang paruh waktu sebanyak 143.405 orang dan 14.835 orang pengangguran penuh.

Jadi secara umum pengangguran dikabupaten Tulungagung terbagi menjadi 2 macam, yaitu pengangguran terbuka dan setengah menganggur, hal ini sesuai dengan teori dari buku mulyadi yaitu Pengangguran sering diartikan sebagai angkatan kerja yang belum bekerja atau bekerja secara tidak optimal. Berdasarkan pengertian tersebut, maka pengangguran dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu pengangguran terbuka, pengangguran terselubung dan setengah menganggur.¹

Pengangguran terbuka di Tulungagung Beberapa diantaranya adalah pelajar/mahasiswa yang baru lulus sekolah/kuliah dan dia belum mempunyai pekerjaan atau sedang mencari pekerjaan, pekerja yang telah di PHK atau baru keluar dari pekerjaannya dan ada juga yang karena malas mencari pekerjaan dikarenakan mengandalkan orang tua.²

Lalu Setengah menganggur ialah tenaga kerja yang tidak bekerja secara optimal karena tidak ada pekerjaan untuk sementara waktu. Ada sekitar 143.405 penduduk yang bekerja paruh waktu di kabupaten Tulungagung. Dan didominasi oleh pekerja tidak dibayar sebanyak 53.849.³ Misalnya seorang buruh bangunan yang telah menyelesaikan

¹ S. Mulyadi, *Ekonomi Sumberdaya Manusia dalam perspektif Pembangunan*. (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008), hal. 60

² Disadur dari hasil wawancara dengan bapak Triagus selaku Kabid perencanaan, bapak parjana sebagai pelaksana dan mahasiswa sebagai angkatan kerja

³ Disadur dari data BPS dan wawancara dengan Kabid penempatan dan perluasan kesempatan kerja.

pekerjaan di suatu proyek, untuk sementara menganggur sambil menunggu proyek berikutnya, atau petani yang menunggu hasil penenannya dikarenakan tanamannya adalah tanaman musiman. Lalu ada Mantan TKI yang sudah pulang ke Indonesia dan di rumahnya belum mendapat pekerjaan juga dikatakan sebagai pengangguran karena hasil dari bekerja diluar negeri akan cepat habis apabila tidak dimanfaatkan dengan baik.⁴

Dari beberapa macam pengangguran yang telah disebutkan di atas, pengangguran dikabupaten Tulungagung disebabkan oleh beberapa faktor

1. Faktor keahlian

Keahlian merupakan kunci dari seseorang untuk mencari kerja. diperlukan keahlian yang cukup baik dalam mencari pekerjaan atau diperlukan inovatif dan kreatif dalam membuka usaha. Banyak masyarakat dikabupaten Tulungagung yang kurang memiliki keahlian yang menjurus meskipun sudah sekolah di SMK ataupun kuliah.⁵ Hal ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh anwar bahwa masyarakat Indonesia pada umumnya malas untuk bekerja keras, bekerja dari nol, maka karena itu pula pengangguran tercipta.⁶

2. Faktor kondisi daerah

⁴ Hasil wawancara dengan bapak Parjana selaku pelaksana divisi Perluasan Kesempatan Kerja

⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Triningsih selaku Kabid Penempatan dan Perluasan Kesempatan Kerja dan Tranmigrasi

⁶ Anwar, *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Upah Terhadap Tingkat Pengangguran Di Kabupaten Gowa*. (Makassar: repository.uin-alauddin.ac.id, 2017)

Kondisi daerah juga bisa menjadi penyebab pengangguran apalagi di daerah pedesaan yang sangat sedikit lapangan pekerjaan, mereka hanya mendapat pekerjaan seadanya di daerahnya atau pergi keluar kota atau luar negeri untuk mencari pekerjaan.⁷

3. Tki Purna

TKI Purna adalah warga Negara Indonesia yang bekerja di Negara asing dalam hubungan kerja untuk jangka waktu tertentu dengan menerima upah sesuai ketentuan masing-masing Negara tujuan yang sudah habis atau selesai masa kerjanya atau masa kontraknya.⁸ Selepas dari perantauan. TKI purna tidak mempunyai pekerjaan ketika berada dirumah, ada beberapa

B. Upaya Disnakertrans Kabupaten Tulungagung dalam mengurangi pengangguran di kabupaten Tulungagung

Peran Dinas Tenaga kerja dalam mengurangi pengangguran dikabupaten Tulungagung melalui penempatan dan perluasan kesempatan kerja merupakan kewajiban pemerintah daerah yaitu Disnakertrans memberikan pelatihan dan penempatan tenaga kerja sesuai dengan keahlian yang dimiliki oleh pencari kerja.

Sesuai dengan beberapa macam pengangguran di Kabupaten Tulungagung dan beberapa faktor penyebabnya, Dinas Tenaga kerja dan

⁷ Disadur dari hasil wawancara dengan bapak parjana sebagai pelaksana program dan pencari kerja

⁸ Ismantoro Dwi Yuwono, *Hak dan Kewajiban Hukum Tenaga Kerja Indonesia (TKI) di Luar Negeri*. (Yogyakarta: MedpressDigital, 2013), hal. 10

Transmigrasi atau Disnakertrans mempunyai program pelatihan bagi pengangguran yang belum mempunyai keahlian, Penempatan Tenaga Kerja bagi pengangguran penuh dan Perluasan Kesempatan Kerja bagi setengah penganggur dan mantan TKI⁹

Sasaran Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi kabupaten Tulungagung dalam mengurangi pengangguran adalah pencari kerja yang terdaftar di AK-1 atau kartu pencari kerja melalui program penempatan kerja dan ditempatkan melalui antar kerja lokal (AKAL), antar kerja daerah (AKAD) dan antar kerja Negara (AKAN). Sedangkan sasaran dalam upaya memperluas kesempatan kerja adalah TKI Migran dan keluarganya melalui program perluasan kesempatan kerja yaitu pelatihan keterampilan berbasis masyarakat dan pelatihan wirausaha.¹⁰

1. Program penempatan tenaga kerja

Strategi Dinas Tenaga kerja dan Transmigrasi dalam mengurangi pengangguran di kabupaten Tulungagung melalui penempatan kerja adalah sebagai berikut:

- a. Disnakertrans Memberikan informasi pelatihan dan lowongan pekerjaan melalui Informasi Pasar Kerja (IPK)
- b. Pencari kerja yang belum memiliki keahlian akan diberikan pelatihan
- c. Disnakertrans mengadakan Bursa kerja atau *Job Fair*

⁹ Disadur dari wawancara dengan Kabid Perencanaan dan Pelaksana Perencanaan

¹⁰ Disadur dari wawancara dengan kabid penempatan dan perluasan kesempatan kerja dan pelaksana penempatan dan perluasan kesempatan kerja

d. Pencari kerja di tempatkan sesuai dengan keahlian yang dimiliki oleh bidang penempatan tenaga kerja melalui AK-1 atau kartu pencari kerja.¹¹

Informasi mengenai lowongan pekerjaan dan informasi pelatihan dari Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi di sebarakan melalui Web Info Kerja di infokerjatulungagung.com, melalui media cetak yang tersebar di pusat pusat daerah di Tulungagung dan melalui Mobil Info Kerja yang berkunjung di setiap kecamatan di kabupaten Tulungagung.¹²

Hal ini sesuai dengan penelitian Kurniawan Pulungan Parapak, Muhammad Noor, dan Rita Kala Linggi¹³ bahwa yang dilakukan Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi mengenai strategi yang dilakukan yaitu meliputi pemberian informasi mengenai kesempatan kerja melalui majalah dinding (Mading), media cetak (Website Resmi),

Dalam mempertemukan perusahaan dan pencari kerja yang ada di kabupaten Tulungagung. Disnakertrans juga mempunyai program pameran bursa atau *Job Fair*. *Job Fair* ini dilaksanakan setiap satu tahun sekali oleh Disnakertrans. Perusahaan yang bergabung pada job fair ini

¹¹ Disadur dari wawancara dengan Kabid Perencanaan dan pelaksana progam

¹² Disadur dari wawancara dengan kabid penempatan dan perluasan kesempatan kerja dan pelaksana penempatan dan perluasan kesempatan kerja

¹³ Kurniawan Pulungan Parapak dkk, *Upaya Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi dalam Mengatasi Pengangguran di Kabupaten Kutai Timur*. eJournal Ilmu Pemerintah. Vol.6 No.1 dalam <http://ejournal.ip.fisip-unmul.ac.id>. Diakses pada 6 Agustus 2019

dari daerah Tulungagung maupun dari luar Tulungagung namun masih dalam satu provinsi.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Iir Piona¹⁴ yang menyatakan bahwa strategi Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi kabupaten Siak dalam mengurangi jumlah pengangguran di kabupaten Siak adalah dengan mengadakan *job fair* /pameran bursa kerja dan menyebarluaskan informasi lowongan pekerjaan agar pencari kerja mudah mendapatkan pekerjaan sesuai keinginan, keahlian dan keterampilan yang dimiliki.

Sebelum menempatkan tenaga kerja, pencari kerja harus mendaftar AK-1 atau Kartu pencari kerja di Layanan Terpadu Satu Atap (LTSA) Disnakertrans kabupaten Tulungagung tanpa dipungut biaya atau gratis. Setelah itu pencari kerja akan ditempatkan di perusahaan sesuai keahlian yang dimiliki pencari kerja.

Hal ini juga sesuai dengan Jurnal Fadhil Ikhwan bahwa Disnakertrans menjadi fasilitator bagi Tenaga kerja yang belum memiliki pengalaman kerja untuk di latih melalui pelatihan dan perluasan kesempatan kerja. Dalam penempatan tenaga kerja, calon tenaga kerja dipastikan telah terdaftar dan memiliki AK-1 dan siap

¹⁴ Iir Piona, *Strategi Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi dalam Mengurangi Jumlah Pengangguran di Kabupaten Siak*. JOM FSIP Vol. 2 No. 1 dalam <https://media.neliti.com>. diakses pada 9 September 2019

memasuki dunia kerja mempunyai keahlian yang sesuai dengan yang dibutuhkan perusahaan.¹⁵

Program penempatan tenaga kerja Disnakertrans kabupaten Tulungagung dalam rangka mengatasi pengangguran dalam negeri dilaksanakan antara lain melalui :

- a. Program AKAL (Antar Kerja Antar Lokal), program ini menempatkan tenaga kerja dari kabupaten/kota ke kabupaten/kota lain dalam satu provinsi
- b. Program AKAD (Antar Kerja Antar Daerah) yaitu penempatan tenaga kerja dari provinsi satu ke provinsi lain dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI)
- c. Program AKAN (Antar Kerja Antar Negara) dimana program ini menempatkan tenaga kerja dari Indonesia ke berbagai Negara sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Undang-Undang Nomor 39 Tahun 2004 tentang penempatan dan perlindungan TKI,
- d. Penciptaan dan perluasan lapangan kerja melalui kegiatan antara lain : Tenaga Kerja Mandiri, pembinaan wirausaha baru, program padat karya, pemberdayaan masyarakat desa terutama TKI Migran¹⁶

Seluruh penempatan yang dilaksanakan oleh Disnakertrans melalui Antar Kerja Lokal (AKL), Antar Kerja Daerah (AKAD) dan

¹⁵ Fadhil Ikhwan Haulian, *Evaluasi Strategi Dinas Tenaga Kerja Dalam Penyaluran Tenaga Kerja Di Kota Samarinda*. Jurnal (Samarinda, eJournal Administrasi Negara, 2017, Volume 5 , Nomor 1 , 2017: 5378 - 5392 ISSN 0000-0000, ejournal.an.fisip-unmul.ac.id di akses pada 9 September 2019)

¹⁶ Hasil Wawancara dengan kabid Penempatan dan perluasan kesempatan kerja

Antar Kerja Negara (AKAN) di lindungi oleh Undang-undang ketenagakerjaan dimana mendapatkan perlindungan tenaga kerja, Jaminan kesehatan, kematian, kecelakaan kerja, dan jaminan hari tua. Seluruh perusahaan yang terdaftar diharapkan memberikan jaminan melalui misalkan BPJS ketenagakerjaan.¹⁷

2. Perluasan Kesempatan kerja

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, upaya Disnakertrans kabupaten Tulungagung dalam mengurangi pengangguran melalui perluasan kesempatan kerja adalah dengan progam pelatihan kewirausahaan dan pelatihan berdasarkan kompetensi lokal. Sasaran Disnakertrans kabupaten Tulungagung dalam memperluas kesempatan kerja adalah TKI Purna dan masyarakat umum.

TKI Purna setelah pulang kehalaman rumahnya akan menganggur dikarenakan belum memiliki usaha dan keterampilan yang bisa dimanfaatkan ketika di rumah. Dan apabila uang yang diperolehnya tidak digunakan dengan baik, maka akan cepat habis. Untuk itu Disnakertrans berupaya memberikan pelatihan dan motivasi untuk berwirausaha agar terciptanya kesempatan kerja.¹⁸

¹⁷ Disadur dari Kabid Penempatan dan perluasan kesempatan kerja dan pengawas perluasan kesempatan kerja

¹⁸ Disadur dari Kabid Penempatan dan perluasan kesempatan kerja dan pengawas perluasan kesempatan kerja

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Tavi Supriana dan Vita Lestari Nasution¹⁹ bahwa Usaha TKI Purna berperan terhadap perluasan kesempatan kerja tingkat pengangguran di Sumatera Utara tahun 2008 berkurang sebesar 20,53%. Usaha TKI Purna berperan terhadap pemberdayaan ekonomi rakyat di bidang jasa, industri, perdagangan, dan pertanian/peternakan serta berperan dalam pengembangan ekonomi lokal (*Local Economic Development/LED*). Usaha TKI Purna menciptakan pendapatan baik untuk pengusaha maupun pekerja dan sektor-sektor lain yang mendukungnya. Selain itu, dana remitansi yang dikirimkan oleh TKI dari luar negeri secara makro mampu menggerakkan perekonomian di perdesaan. Pendapatan dari usaha dan dana remitansi meningkatkan kesejahteraan masyarakat

Progam memaksimalkan potensi daerah yang memerlukan pengembangan seperti pelatihan pembuatan lebah madu di Gondanggunung kecamatan Pagerwojo. Dengan demikian, tenaga kerja dari kabupaten Tulungagung khususnya yang ada di desa mampu bersaing dengan tenaga kerja dari daerah-daerah lainnya dalam mengembangkan potensi yang dimiliki oleh tenaga kerja. meskipun hasilnya belum 100% dikarenakan adanya beberapa hambatan²⁰

¹⁹ Tavi Supriana*) dan Vita Lestari Nasution, *Makara, Sosial Humaniora*. VOL. 14, NO. 1, JULI 2010 hubsasia.ui.ac.id di akses pada Rabu, 9 Oktober 2019

²⁰ Disadur dari wawancara dengan Kabid Penempatan, dan perluasan kesempatan kerja dan pengawas perluasan kesempatan kerja

Hal ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Jeffri Chandra Irvanto²¹ bahwa Disnakertrasns menjadi penengah antara tenaga kerja dan perusahaan agar tenaga kerja bisa mendapatkan pekerjaan, perusahaan juga bisa mendapatkan tenaga kerja sesuai dengan yang kebutuhan perusahaan. Perluasan kerja dilakukan dengan Program padat karya ini sangat baik karena membantu memberikan pekerjaan kepada tenaga kerja yang ada di daerah pedesaan, pekerjaan yang mereka lakukan dalam kegiatan padat karya adalah seperti membangun jalan. Tetapi kegiatan ini hanya bersifat sementara dan tidak berkelanjutan sehingga akan berpotensi untuk menimbulkan masalah pengangguran kembali.

C. Hasil Program Disnakertrans kabupaten Tulungagung dalam Mengurangi Pengangguran di kabupaten Tulungagung.

Sesuai dengan upaya Disnakertrans kabupaten Tulungagung. Capaian Program dalam mengurangi pengangguran di kabupaten Tulungagung adalah sebagai berikut:

1. Penempatan Tenaga Kerja

Hasil dari penempatan tenaga kerja yang dilaksanakan oleh Bidang Penempatan Tenaga Kerja dan Perluasan Kesempatan Kerja mampu Mengurangi Pengangguran di kabupaten Tulungagung dengan

²¹ Jeffri Chandra Irvanto, *Peran Dinas Tenaga Kerja (Disnaker) Dalam Mengurangi Tingkat Pengangguran Kota Samarinda*. (Samarinda: ejournal.ipfisip-unmul, ISSN 2477-2631, 2017) di akses pada 7 Agustus 2019

sejumlah perusahaan dan lowongan pekerjaan dari antar lokal, antar daerah dan antar negeri,

Hal ini dibuktikan dengan penempatan dari Disnakertrans kabupaten Tulungagung melalui *Job Fair* karena Disnakertrans mampu mendatangkan puluhan perusahaan setiap tahunnya dan mampu menyerap tenaga kerja hingga 300 pencaker. Sedangkan penempatan keluar negeri melalui Antar Kerja Negeri (AKAN) mampu menyerap tenaga kerja sekitar 2000 pencaker setiap tahunnya. Selain itu Disnakertrans juga mampu menempatkan tenaga kerja melalui pencaker yang terdaftar di AK-1 dan di tempatkan melalui antar kerja Lokal²²

Pencari kerja yang telah disalurkan menurut lapangan pekerjaan di di dominasi oleh Industri Pengolahan sebanyak 1.064 tenaga kerja dan kegiatan lainnya sebanyak 2.005 tenaga kerja. Kegiatan lainnya yang dimaksudkan adalah tenaga kerja bidang guru, dosen, tenaga satpam, bidang jasa, pembantu rumah tangga, bidang kesehatan, jasa marga, tukang parkir, dll. Semua bidang tersebut adalah dari perusahaan negeri dan swasta.²³

Hal ini sesuai dengan penelitian skripsi Hendra Gusti Naim²⁴ bahwa dalam penyaluran tenaga kerja Dinas Tenaga Kerja menyalurkan

²² Disadur dari Laporan RPJMD 2018 dan wawancara dengan pelaksana bidang penempatan tenaga kerja

²³ Disadur dari pelaksana progam penempatan, kabid penempatan dan perluasan kerja dan data BPS Tulungagung

²⁴ Hendra Gusti Naim, *Penyaluran Tenaga Kerja pada Dinas Tenaga Kerja kota Medan*, Skripsi (Medan, Universitas Sumatera Utara, 2009, repository.usu.ac.id) di akses pada 18 September 2019

pencaker sesuai dengan kebutuhan dan permintaan pasar. Walaupun semua jenjang pendidikan ada pada kantor Dinas Tenaga Kerja tetapi tidak dapat seluruhnya disalurkan.

2. Perluasan Kesempatan Kerja

Hasil dari program perluasan kesempatan kerja melalui pelatihan keterampilan dan pelatihan wirausaha untuk TKI Purna dan masyarakat tidak bisa langsung merasakan hasilnya dikarenakan hasil/kesuksesan dari masyarakat memerlukan proses dan akan berdampak ketika mereka ada peluang atau akan berhasil jika mempunyai niat dari masyarakat untuk melaksanakan apa yang dia peroleh dari pelatihan

Selain itu, Dalam tahun 2018 ketika mengadakan pelatihan lebah madu dan kerajinan kayu, sasarannya yaitu TKI Purna dan komunitas yang ada di desa. Dari. Peserta pelatihan yang mampu berwirausaha sebanyak 25 orang dari 60 peserta pelatihan kewirausahaan lebah madu dan kerajinan kayu yang diselenggarakan oleh Disnakertrans Kabupaten Tulungagung.²⁵

Hal ini sesuai dengan buku Geoffrey G. Meredith²⁶ yaitu dalam penanggulangan pengangguran Perlu pengembangan wirausaha salah satunya melalui Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi, dimana merupakan suatu lembaga yang berperan penting dalam

²⁵ Disadur dari RPJMD tahun 2018 dan wawancara dengan pelaksana bidang perluasan kesempatan kerja

²⁶ Geoffrey G. Meredith, Robert E. Nelson, Philip A. Neck, *Kewirausahaan: Teori dan Praktek*. (Jakarta: Viktory Jaya Abadi, 2002), hal.271

memperdayakan tenaga-tenaga pada usia kerja yang masih menganggur menjadi tenaga yang produktif.